

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belakangan ini, salah satu hal penting dalam pendidikan adalah bahasa. Bahasa merupakan sarana pengantar pendidikan. Dengan memahami bahasa yang digunakan sebagai pengantar pendidikan, dapat membantu memahami apa yang sedang dipelajari sehingga ilmunya dapat tersampaikan dan diterima dengan baik (Meilana, 2021). Dalam berbahasa, ada empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, serta keterampilan menulis (Zulfadewina, 2020). Namun, pada abad XXI keterampilan berbahasa bukan hanya empat keterampilan itu saja, melainkan menjadi lima keterampilan berbahasa dengan ditambahkan keterampilan memirsas. Andoyo, Daman, Vismaia, Yeti (2021) mengatakan bahwa keterampilan memirsas ini layak didapatkan serta diajarkan kepada masyarakat dan para siswa di Indonesia. Akan tetapi, menulis juga salah satu bidang yang perlu digarap dalam rangka meningkatkan potensi di bidang pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman (Suryani, 2023).

Belakangan ini, abad XXI membawa kemudahan bagi kehidupan manusia salah satunya dalam mengakses informasi karena dimana pun dan kapan pun kita bisa dengan bebas dan cepat mendapatkan informasi. Dalam situasi seperti ini, siswa diharapkan mendapatkan banyak sumber pengetahuan dari berbagai sumber untuk meningkatkan keterampilan salah satunya yaitu keterampilan menulis. Pada abad XXI ini, pendidikan bukan hanya berbicara tentang teknik mengajar, melainkan mendorong kita untuk memahami kembali pengaplikasian pendidikan tersebut agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menulis dapat menjadi sarana yang baik untuk mendapatkan hal tersebut karena dengan menulis siswa akan merefleksikan kembali pengalaman-pengalamannya selama proses pembelajaran. Menulis juga dapat dijadikan media yang efektif bagi siswa dalam menuangkan ide, gagasan, dan opini yang tidak dapat diungkapkan dengan lisan.

Untuk memulai menulis, terlebih dahulu pendidik harus mulai

memiliki kesadaran terlebih dahulu akan pentingnya menulis sebagai salah satu media berekspresi. Menulis dapat menjadi salah satu upaya untuk menyalurkan ide, pendapat, serta gagasan setiap manusia. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif-produktif, artinya keterampilan ini berfungsi agar siswa dapat menuliskan karangan, yang dari karangan tersebut akan menghasilkan sebuah karya (Kesuma, 2019). Keterampilan menulis yang paling rumit dan kompleks, namun keterampilan ini sangatlah penting keberadaannya pada setiap pembelajaran yang dialami siswa (Lazuardi, 2017). Keterampilan menulis sangat dibutuhkan, namun pada kenyataannya keterampilan menulis kurang mendapat perhatian karena kurangnya kemampuan guru dalam mengajarkan sistem serta proses menulis, terkadang guru hanya membebaskan siswa untuk menulis sesuai keinginan mereka. Adapun kemampuan menulis seseorang dapat diperoleh dari terbiasanya seseorang menulis. Artinya, siswa juga masih kurang latihan dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Hal tersebut terlihat pada hasil temuan di sekolah bahwa keterampilan menulis siswa di sekolah dasar kurang diasah dengan baik. Guru sering kali hanya memberikan tugas mengarang dengan sedikit penjelasan mengenai kaidah sebuah tulisan yang baik dan benar tanpa membimbingnya. Akibatnya kreativitas dan imajinasi peserta didik terbatas. Selain itu, sekolah juga sudah menerapkan penggunaan media pembelajaran digital namun hanya sesekali saja dalam satu minggu dan lagi media digital tersebut berupa cuplikan video yang diambil dari *YouTobe* bukan buatan guru itu sendiri sehingga tidak sepenuhnya dapat sesuai dengan tujuan yang harus dicapai oleh siswa. Kurang variatifnya media yang digunakan guru juga menentukan dalam berjalannya proses belajar peserta didik karena dengan media yang variatif dapat memancing kreativitas dan imajinasi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran berkontribusi untuk membuat cara berpikir siswa lebih sistematis dan mengetahui apa saja komponen penting dalam menulis. Kehadiran media juga membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan perlu dirancang oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran

menulis karangan. Kegiatan menulis karangan merupakan tantangan bagi seorang guru dalam menerapkan strategi pembelajaran agar kondisi proses pembelajaran lebih mengutamakan kemampuan berfikir (Zulherman, 2020).

Berdasarkan permasalahan diatas maka pembelajaran dapat dilaksanakan dengan memunculkan media pembelajaran. Mengingat penerapan media pembelajaran juga tidak bisa diabaikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maka, dengan merancang materi pembelajaran yang menarik pendidik bisa menyampaikan tujuan pembelajaran dengan melangsungkan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai sarana informasi. Selain itu media adalah berbagai benda, orang, dan lingkungan yang digunakan untuk menciptakan kondisi bagi penerima informasi dalam memperoleh informasi tersebut (Azhar, 2017, hlm.18).

Terdapat banyak jenis media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satu media pembelajaran interaktif adalah media *audiovisual* animasi. Media *audiovisual* berbentuk animasi merupakan tontonan yang sampai saat ini masih digemari banyak kalangan mulai dari kalangan anak-anak usia dini sampai orang dewasa. Martynenko & Moss (2016) juga menyatakan bahwa media *audiovisual* animasi dalam proses menulis dapat membantu mengatur sistem kerja otak dengan baik. Melalui media *audiovisual* animasi diharapkan siswa mampu menulis rangkaian cerita secara sistematis (mulai dari awal sampai akhir) dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan narasi yang baik dan menarik untuk dibaca kembali. Masiello dalam Aydin (2017) menyatakan bahwa menggunakan media *audiovisual* dalam pembelajaran menulis membantu pelajar mencurahkan gagasannya sehingga mereka dapat memuat tulisan yang lebih produktif. Lavery dalam Wahyuni, S (2016) mendukung pandangan bahwa media *audiovisual* seperti video adalah cara yang efektif dalam memotivasi dan membantu siswa untuk memahami bahasa. Dengan media *audiovisual* berbentuk animasi, siswa dapat menyaksikan serangkaian kejadian yang disajikan berdasarkan urutan waktu kejadian (kronologis),

kemudian menuliskannya dalam bentuk karangan narasi.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa orang di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Ula dan Nugraha (2020) bahwa keterampilan menulis siswa ketika menggunakan media animasi lebih baik dari pembelajaran konvensional. Penelitian lainnya dilakukan oleh Novita dan Novianty (dalam Aslam, 2020) dimana dalam penelitiannya bahwa penggunaan pembelajaran *audiovisual* animasi sangat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lain dilakukan oleh Astuti, Yanuarita, Widi, Mustadi (2014) juga menunjukkan adanya perbedaan pengaruh penggunaan media. Yakni, media *audiovisual* animasi lebih berpengaruh dibandingkan dengan media gambar berseri sehingga siswa lebih baik dalam penerimaan materi pelajaran bahwa peran media animasi sangat efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ponza, dkk. (2018, hlm.17) bahwa menggunakan video animasi dapat membantu pembelajaran di kelas dan pendidik merasa terbantu dengan digunakannya media tersebut. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, maka diperlukan penyesuaian metode pembelajaran dengan melihat tahapan perkembangan kognitif siswa sebagaimana pada salah satu penerapan teori perkembangan kognitif Piaget dalam pembelajaran yaitu dengan memastikan bahan pelajaran yang diajarkan tersebut ada kebaruan yang dirasakan oleh siswa namun siswa tidak merasa asing dengan kebaruan tersebut. Maka dari itu kebaruan dari media *audiovisual* animasi yang akan peneliti kembangkan yaitu media *audiovisual* animasi berbasis proses menulis untuk peningkatan keterampilan menulis siswa.

Media *audiovisual* animasi dibuat dengan desain yang mudah dipahami oleh siswa, dan dalam media *audiovisual* tersebut juga terdapat penjelasan secara rinci mengenai cerita untuk memudahkan siswa meningkatkan keterampilan menulis. Berdasarkan pemaparan diatas penelitian pengembangan ini diarahkan dengan penggunaan media *audiovisual* animasi berbasis proses menulis yang di dalamnya terdapat tuntunan menulis untuk lebih memudahkan siswa dalam peningkatan

keterampilan menulisnya. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengembangan Media *Audiovisual* Animasi Berbasis Proses Menulis untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan umum permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengembangan Media *Audiovisual* Animasi Berbasis Proses Menulis untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar?”. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Bagaimana pengembangan media *audiovisual* animasi berbasis proses menulis untuk siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana kelayakan media *audiovisual* animasi berbasis proses menulis untuk siswa kelas IV sekolah dasar?
3. Bagaimana respons guru dan peserta didik melalui media *audiovisual* animasi berbasis proses menulis pada pembelajaran?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengembangan media *audiovisual* animasi berbasis proses menulis untuk siswa kelas IV sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui kelayakan media *audiovisual* animasi berbasis proses menulis untuk siswa kelas IV sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui respon guru dan peserta didik melalui media *audiovisual* animasi berbasis proses menulis untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan terkait pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media *audiovisual* animasi berbasis proses menulis.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai suatu realisasi dari pembelajaran di bangku perkuliahan, mengetahui hasil dari pembelajaran menulis karangan di jenjang sekolah dasar menggunakan media *audiovisual* animasi berbasis proses menulis, serta memberikan pengetahuan dan pengalaman baru agar dapat memberikan pembelajaran khususnya media yang tepat untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar. Selain itu, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan referensi pada penelitian pada masa mendatang.

b. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang proses menulis karangan agar mampu meningkatkan keterampilan menulis .

c. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, guru diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran menggunakan media *audiovisual* animasi berbasis proses menulis sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan pendidik dalam proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan pemahaman tentang menulis karangan siswa sekolah dasar.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat menjadi bahan pertimbangan dan rujukan dalam menentukan suatu kebijakan terkait pembelajaran menulis karangan menggunakan media *audiovisual* animasi pada siswa sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi ini berperan sebagai pedoman untuk menyusun penulisan skripsi secara lebih terarah. Struktur organisasi skripsi ini sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian. Kajian Pustaka berisi teori- teori, konsep-konsep dalam bidang yang dikaji, serta penelitian terdahulu yang relevan. Kerangka Pemikiran merupakan tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis antar variabel penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian, berisi Desain Penelitian, Partisipan, populasi dan sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, dan Analisis Data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, membahas mengenai hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran, berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.